

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikenal dengan IPS merupakan ilmu yang mempelajari sosial kemanusiaan. IPS ini mulai dipelajari di sekolah dasar untuk menumbuh kembangkan karakteristik manusia, baik dalam sikap maupun pengetahuan. Seperti halnya menurut Supardan (2009: 30) IPS dikenal dengan Ilmu Sosial yang dimulai dari sejarah singkat disiplin yang bersangkutan, menghasilkan berbagai disiplin, seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, psikologi, dan ilmu politik yang dimasukan dalam wilayah ilmu sosial. Dalam meningkatkan motivasi ini upaya guru sangat diperlukan, karena pada dasarnya peningkatan motivasi ini dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Motivasi belajar memiliki peranan penting yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Usman (dalam Yuniastuti, 2016: 83) motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu tersebut karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Maka dari itu motivasi tidak hanya tumbuh dari dalam diri peserta didik saja akan tetapi guru juga harus mendorong dan memberikan motivasi yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Allah SWT telah menegaskan tentang motivasi dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُۥ مِنۢ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍۭ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوهُۥ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍۭ
سُوٓءًاۗ فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِنۢ وَّٰلٍۭ ۗ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka

mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Makna yang bisa dipetik dari ayat di atas yaitu bahwa Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari sebuah motivasi individu maupun masyarakat yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Bahwa motivasi akan mengawali sebuah perubahan dan merubah cara pandang seseorang untuk melakukan suatu tujuan yang akan dicapai.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar tidak selamanya dapat diterima dengan rasa senang oleh peserta didik. Beberapa faktor yang memungkinkan rendahnya motivasi belajar yakni karena materi yang membosankan, atau sistem belajar yang dilaksanakan guru kurang membangkitkan semangat untuk menggali dan mempelajari pengetahuan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat ditemukan pada kegiatan studi pendahuluan mengenai pembelajaran IPS di SD Negeri Cimanggung 2.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri Cimanggung 2 dengan peserta didik yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 laki-laki, 12 perempuan dan 1 guru kelas pada hari Sabtu 01 Desember 2018. Sekolah ini merupakan sekolah yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Penulis mendapatkan beberapa informasi bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan ditemukan bahwa peserta didik banyak yang kurang memperhatikan, banyak yang megobrol bahkan terkadang ada pula yang sampai tertidur di kelas. Sehingga materi yang diberikan kurang dipahami, tetapi apabila menggunakan model pembelajaran, peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah KKM 70 yaitu sebanyak 17 peserta didik dan di atas KKM sebanyak 4 peserta didik, dan masih rendahnya motivasi belajar peserta didik yang peneliti peroleh dari kuesioner sebelum tindakan pada hari Sabtu tanggal 01 Desember 2018 dengan perolehan hasil

kuesioner 17 peserta didik dalam kategori kurang dan sebanyak 4 peserta didik dalam kategori cukup.

Melihat permasalahan yang terjadi, hal tersebut tidak terlepas dari peran serta guru dimana saat proses pembelajaran berlangsung masih memakai metode ceramah saja sehingga motivasi belajar peserta didik dirasa kurang dan nilai yang masih dibawah KKM, apabila tidak segera diatasi diduga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran lainnya. Melihat kondisi permasalahan tersebut di atas peneliti memberikan alternatif-alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas serta motivasi belajar peserta didik, dan salah satu model yang saya pilih adalah model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dalam model pembelajaran ini peserta didik melakukan pembelajaran sambil bermain, suasana akan terasa asik dan menyenangkan. Hal ini dapat membuat peserta didik termotivasi karena model pembelajaran *make a match* ini identik dengan permainan yang disukai peserta didik.

Hal tersebut di atas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2011: 151) yang mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, siswa lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan karena model pembelajaran tersebut berkaitan dengan permainan, hampir seluruh peserta didik menyukai permainan. Persamaan penelitian ini dengan akan diteliti terletak pada model atau metode pembelajaran, dan perbedaan penelitian tersebut yaitu tujuan khusus peneliti, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan penulis bertujuan untuk meningkatkan motivasi.

Berdasarkan penerapan di atas maka peneliti termotivasi meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V.
3. Mendeskripsikan peningkatan model pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia di kelas V terhadap motivasi belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang motivasi belajar
 - b. Sebagai bahan untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peserta didik
 - 1) Dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan;

- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Guru
- 1) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam memperbaiki pelajaran;
 - 2) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.
- c. Sekolah
- 1) Meningkatnya prestasi sekolah;
 - 2) Meningkatnya prestasi guru dalam mengelola pembelajaran.
- d. Peneliti
- 1) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian
 - 2) Sebagai bahan untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.